



Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Rempeyek Dan Berbagai Olahan Pisang Di Dusun Rejo Mulyo Mendalo Darat Muaro Jambi

Nur Sukmawati¹, Nilam Sukmawati², Burhanuddin³, Neni Triana⁴, Fathurrahman⁵, Ana Ramadhona⁶, Nova Bela Dhyta⁷

^{1,2,3,4} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

⁵ Ma'had Aly Syekh Ibrahim Al-Jambi

^{6,7} Universitas Jambi

Email: nursukmawati@uinjambi.ac.id

Abstrak

Keterbatasan akses terhadap kegiatan ekonomi produktif masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di wilayah pedesaan. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam pengolahan bahan pangan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rejo Mulyo, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi melalui pelatihan kewirausahaan berbasis pengolahan pangan lokal, yaitu pembuatan rempeyek dan berbagai olahan pisang. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kewirausahaan, pelatihan praktik pengolahan produk, serta diskusi mengenai peluang usaha dan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi dan mampu memahami proses produksi secara mandiri, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengemasan produk. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan motivasi peserta untuk memulai usaha rumahan sebagai upaya menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi ibu-ibu rumah tangga serta mendorong pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Kewirausahaan, Ibu Rumah Tangga, Olahan Pangan Lokal*

Abstract

Limited access to productive economic activities remains one of the challenges faced by housewives in rural areas. This condition has resulted in the underutilization of local economic potential, particularly in the processing of food resources that are readily available in the surrounding environment. This Community Service activity aimed to empower housewives in Rejo Mulyo Hamlet, Mendalo Darat, Muaro Jambi Regency through entrepreneurship training based on local food processing, specifically the production of rempeyek and various banana-based products. The implementation methods included entrepreneurship counseling, hands-on product processing training, and discussions on business opportunities and simple marketing strategies. The results of the activity indicated a high level of enthusiasm among participants, who were able to understand and independently carry out the production process, from raw material preparation to product packaging. In addition to improving technical skills, this activity also encouraged increased awareness and motivation among participants to initiate home-based businesses as an effort to supplement household income. Therefore, this program contributes to strengthening the economic independence of housewives and promoting sustainable utilization of local resources at the community level.

Keywords: *Economic Empowerment, Entrepreneurship, Housewives, Local Food Processing*

PENDAHULUAN

Dusun Rejo Mulyo merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Secara sosial ekonomi, masyarakat di dusun ini masih didominasi oleh rumah tangga dengan sumber pendapatan utama yang terbatas, sementara jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih relatif sedikit. Di sisi lain, terdapat potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi produktif. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang yang dapat dikembangkan melalui pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga, terutama dalam bentuk kewirausahaan skala kecil yang sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan.¹

Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Berbagai studi menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan ekonomi lokal.² Oleh karena itu, upaya pengembangan kewirausahaan di Dusun Rejo Mulyo menjadi relevan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, sekaligus memanfaatkan potensi bahan pangan lokal yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan rempeyek dan berbagai olahan pisang. Pemilihan jenis produk tersebut didasarkan pada pertimbangan ketersediaan bahan baku, kemudahan proses produksi, serta peluang pasar yang cukup terbuka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri ibu-ibu rumah tangga agar berani memulai usaha rumahan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik UMKM Indonesia 2023* (Jakarta: BPS, 2023), 12–15.

² Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ekonomi Perempuan di Indonesia* (Jakarta: KPPPA, 2021), 22–25.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya kreativitas dan keterampilan peserta dalam mengolah bahan pangan menjadi produk bernilai tambah, serta meningkatnya pemahaman peserta terhadap peluang dan kelayakan usaha makanan ringan. Dengan demikian, ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rejo Mulyo diharapkan mampu melihat kegiatan wirausaha bukan hanya sebagai aktivitas sampingan, tetapi sebagai peluang ekonomi yang realistis dan berkelanjutan.³

Upaya pemberdayaan kewirausahaan ibu rumah tangga telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian, terutama dalam konteks peningkatan pendapatan keluarga dan pemanfaatan potensi lokal. Namun demikian, pendekatan, fokus, serta luaran yang dihasilkan menunjukkan variasi yang cukup beragam. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi penting untuk melihat posisi dan kontribusi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Penelitian pertama dilakukan oleh **Naila Kabeer** yang membahas pemberdayaan ekonomi perempuan dalam konteks rumah tangga dan komunitas. Kabeer menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif, khususnya usaha berbasis rumah tangga, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan posisi tawar perempuan dalam keluarga dan penguatan ekonomi rumah tangga. Namun, penelitian ini lebih bersifat konseptual dan makro, serta tidak secara spesifik membahas pelatihan keterampilan teknis pengolahan pangan sebagai pintu masuk kewirausahaan perempuan di tingkat desa.⁴ Dengan demikian, meskipun relevan secara teoritis, penelitian ini belum menyentuh aspek praktik kewirausahaan berbasis pangan lokal sebagaimana dilakukan dalam kegiatan PKM ini.

Penelitian kedua dilakukan oleh **Minniti dan Naudé** yang mengkaji kewirausahaan perempuan di negara berkembang. Studi ini menunjukkan bahwa perempuan, termasuk ibu rumah tangga, cenderung memilih usaha berskala kecil yang dekat dengan aktivitas domestik, seperti usaha makanan dan minuman. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan

³ Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough, and Doug Wilson, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 8th ed. (Boston: Pearson Education, 2019), 45–48.

⁴ Naila Kabeer, "Women's Economic Empowerment and Inclusive Growth: Labour Markets and Enterprise Development," *International Development Research Centre* 44, no. 4 (2012): 1–12, <https://doi.org/10.1080/13552074.2011.645027>

keterampilan, akses pasar, dan minimnya pendampingan berkelanjutan. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang kuat mengenai tantangan kewirausahaan perempuan, fokusnya masih berada pada analisis struktural dan kebijakan, bukan pada implementasi program pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas secara langsung.⁵ Hal ini membuka ruang bagi kegiatan PKM yang bersifat aplikatif dan langsung menyentuh kebutuhan masyarakat desa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Tambunan** yang secara khusus membahas pengembangan usaha mikro dan kecil berbasis rumah tangga di Indonesia. Tambunan menekankan bahwa usaha pangan olahan merupakan salah satu sektor yang paling potensial untuk dikembangkan oleh ibu rumah tangga karena rendahnya hambatan masuk dan ketersediaan bahan baku lokal. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi makro UMKM dan belum mengulas secara mendalam proses pelatihan, pendampingan, serta perubahan sikap dan motivasi peserta setelah kegiatan pemberdayaan dilakukan.⁶ Dengan demikian, aspek sosial dan proses pembelajaran masyarakat masih relatif kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan ketiga artikel tersebut, dapat diidentifikasi beberapa *gap* yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pertama, masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan pendekatan teoritis pemberdayaan perempuan dengan praktik langsung pelatihan kewirausahaan berbasis pangan lokal. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik menyoroti peran pelatihan sederhana dan aplikatif, seperti pembuatan rempeyek dan olahan pisang, dalam membangun keberanian dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Ketiga, masih sedikit kajian yang menempatkan kegiatan pengabdian sebagai proses pembelajaran sosial yang tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan di tingkat rumah tangga.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki posisi yang berbeda sekaligus melengkapi penelitian terdahulu, karena tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi

⁵ Maria Minniti and Wim Naudé, "What Do We Know About the Patterns and Determinants of Female Entrepreneurship Across Countries?" *European Journal of Development Research* 22, no. 3 (2010): 277–293, <https://doi.org/10.1057/ejdr.2010.17>

⁶ Tulus T. H. Tambunan, "Women Entrepreneurship in Asian Developing Countries: Their Development and Main Constraints," *Journal of Development and Agricultural Economics* 1, no. 2 (2009): 27–40, <https://doi.org/10.5897/JDAE.9000020>

juga pada aspek motivasi, pemanfaatan potensi lokal, dan penguatan ekonomi keluarga melalui pendekatan partisipatif di tingkat dusun.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan demonstrasi pembuatan rempeyek serta berbagai olahan pisang yang memiliki nilai tambah dan potensi ekonomi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap agar mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rejo Mulyo.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan identifikasi awal terhadap kondisi masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan survei sederhana untuk melihat permasalahan yang dihadapi, potensi yang dimiliki masyarakat, serta jenis kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan secara sederhana dan aplikatif. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan kepala dusun, ketua RT, serta ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rejo Mulyo guna memperoleh dukungan dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan dan demonstrasi pembuatan rempeyek serta olahan pisang.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan demonstrasi langsung kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai proses pembuatan rempeyek dan berbagai olahan pisang. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah salah satu warga sebagai upaya menciptakan suasana yang akrab dan nyaman bagi peserta. Dalam pelaksanaannya, peserta diajak untuk terlibat secara aktif mulai dari proses persiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian produk. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami proses pembuatan dan dapat mempraktikkannya kembali secara mandiri di rumah.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta, guna menggali sejauh mana materi pelatihan dapat dipahami serta manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan tanggapan dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahap Pembuatan Laporan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah penyusunan laporan Pengabdian kepada Masyarakat. Laporan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dan dokumentasi proses pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan kewirausahaan berbasis pengolahan pangan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya serta bahan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Rejo Mulyo merupakan bagian dari Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi sosial ekonomi masyarakat di dusun ini sebagian besar berada pada kategori menengah ke bawah. Sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai buruh bangunan, petani kebun, dan pekerja serabutan dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kemampuan ekonomi rumah tangga, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, banyak ibu rumah tangga di wilayah RT 21 yang belum terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif dan memiliki waktu luang yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk menambah pendapatan keluarga.⁷

Potensi pemasaran produk hasil pelatihan cukup terbuka mengingat lokasi Desa Mendalo Darat yang berdekatan dengan Desa Mendalo Indah serta kawasan perkotaan Jambi. Di sekitar

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, *Kecamatan Jambi Luar Kota dalam Angka 2023* (Muaro Jambi: BPS, 2023), 45–48.

wilayah tersebut terdapat sejumlah supermarket, minimarket, serta pasar tradisional seperti Pasar Aur Duri yang dapat menjadi saluran distribusi produk. Selain penjualan secara langsung melalui penitipan produk di toko-toko, pemasaran juga dapat dilakukan melalui media daring yang saat ini semakin mudah diakses oleh masyarakat. Pola pemasaran ini memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk memulai usaha berskala kecil tanpa memerlukan modal besar.⁸

Rempeyek dan berbagai olahan pisang dipilih sebagai produk pelatihan karena memiliki tingkat penerimaan pasar yang tinggi dan bahan baku yang mudah diperoleh. Rempeyek merupakan makanan ringan yang telah lama dikenal dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat, baik sebagai camilan maupun sebagai pelengkap hidangan. Variasi bahan tambahan seperti kacang tanah dan ikan teri memberikan nilai tambah dari segi rasa dan variasi produk. Sementara itu, pisang merupakan komoditas pangan yang memiliki kandungan gizi yang baik, di antaranya karbohidrat sebagai sumber energi, mineral seperti kalium dan magnesium, serta vitamin B kompleks dan vitamin C yang bermanfaat bagi kesehatan.⁹ Kandungan tersebut menjadikan pisang tidak hanya bernilai gizi, tetapi juga bernilai ekonomi apabila diolah menjadi produk makanan yang menarik.

Seiring dengan perkembangan selera konsumen, terutama di kalangan anak muda, produk olahan pisang mengalami peningkatan permintaan. Pisang dapat diolah menjadi berbagai produk seperti keripik pisang, bolu, brownies, hingga makanan ringan yang sedang populer seperti pisang cokelat (piscok) dengan berbagai variasi topping. Inovasi produk yang dikombinasikan dengan kemasan yang menarik terbukti mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan nilai jual produk. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menyatakan bahwa inovasi produk dan kemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen pada produk UMKM pangan.¹⁰

⁸ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Peluang dan Tantangan UMKM Pangan di Indonesia* (Jakarta: Kemenkop UKM, 2021), 18–21.

⁹ Sunandar, Sumarsono, Benty, dan Nurjanah, "Karakteristik Gizi dan Potensi Pis 'ang sebagai Pangan Fungsional," *Jurnal Pangan dan Gizi* 10, no. 2 (2019): 87–94, <https://doi.org/10.3390/nu10070879>

¹⁰ Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Boston: Pearson Education, 2016), 164–167.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, ibu-ibu rumah tangga di Dusun Rejo Mulyo mulai memahami bahwa kegiatan wirausaha dapat dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pengolahan makanan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha rumahan. Sebagaimana dikemukakan oleh Soegoto, kewirausahaan merupakan aktivitas kreatif yang dibangun melalui inovasi untuk menghasilkan nilai tambah, memberikan manfaat ekonomi, serta membuka peluang kerja, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.¹¹ Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi langkah awal dalam penguatan ekonomi keluarga dan pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga di Dusun Rejo Mulyo.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, *Kecamatan Jambi Luar Kota dalam Angka 2023* (Muaro Jambi: BPS, 2023), 45–48.
- Eddy Soegoto, *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 27–29.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Peluang dan Tantangan UMKM Pangan di Indonesia* (Jakarta: Kemenkop UKM, 2021), 18–21.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ekonomi Perempuan di Indonesia* (Jakarta: KPPPA, 2021), 22–25.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Boston: Pearson Education, 2016), 164–167.
- Maria Minniti and Wim Naudé, “What Do We Know About the Patterns and Determinants of Female Entrepreneurship Across Countries?” *European Journal of Development Research* 22, no. 3 (2010): 277–293, <https://doi.org/10.1057/ejdr.2010.17>
- Naila Kabeer, “Women’s Economic Empowerment and Inclusive Growth: Labour Markets and Enterprise Development,” *International Development Research Centre* 44, no. 4 (2012): 1–

¹¹ Eddy Soegoto, *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 27–29.

12, <https://doi.org/10.1080/13552074.2011.645027>

Sunandar, Sumarsono, Benty, dan Nurjanah, “Karakteristik Gizi dan Potensi Pis 'ang sebagai Pangan Fungsional,” *Jurnal Pangan dan Gizi* 10, no. 2 (2019): 87–94, <https://doi.org/10.3390/nu10070879>

Tulus T. H. Tambunan, “Women Entrepreneurship in Asian Developing Countries: Their Development and Main Constraints,” *Journal of Development and Agricultural Economics* 1, no. 2 (2009): 27–40, <https://doi.org/10.5897/JDAE.9000020>

Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough, and Doug Wilson, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 8th ed. (Boston: Pearson Education, 2019), 45–48.